

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran masyarakat tani, karena masyarakat tani berperan sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Selain teknologi dan modal, kemampuan kelompok tani sangat menentukan keberlanjutan produktivitas padi (Nainggolan *et al*, 2014).

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan dalam usahatani antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil (Riani *et.al*, 2021).

Kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani yang memiliki kesamaan kepentingan, komoditas, lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya serta keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota (Permentan, 2016). Kelompok tani dibentuk oleh petani dan untuk petani, guna bersama- sama mengatasi permasalahan dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana produksi maupun pasar produk pertanian (Hermanto, 2011).

Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan bersama untuk meningkatkan usaha anggotanya, dari petani yang saling mengenal, akrab,

percaya satu sama lain, memiliki minat dalam bertani, memiliki kesamaan baik dari segi tradisi, pemukiman, dan hamparan lahan pertanian (Damayanti, 2017). Kelompok tani dibentuk dengan tujuan meningkatkan, mengembangkan kemampuan petani, memerangi kemiskinan, memperbaiki degradasi sumber daya alam, meningkatkan keterlibatan perempuan, serta kesehatan, pendidikan, dan sosial politik (Syahyuti *et al*, 2014).

Almaida (2014), menyatakan peran kelembagaan kelompok tani lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, yang akan mendorong mengembangkan usaha tani yang dijalankan anggotanya. Sehingga dapat dikatakan peranan suatu kelembagaan kelompok tani dapat terlihat bila kelembagaan kelompok tani tersebut telah menjalankan fungsinya. Merujuk pada Permentan No. 67 tahun 2016 fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Kelompok tani memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu berjalannya pembangunan pertanian, selain membantu mendistribusikan program bantuan, kelompok tani juga membantu membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota dalam kelompok. Sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM, mengubah atau membentuk wawasan, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Kusairi, 2018).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor dalam terwujudnya produksi usahatani yang tinggi. Maka dari itu diperlukan SDM yang memiliki kualitas serta keterampilan yang bagus dalam berusahatani. Kelompok tani mampu merubah perilaku petani menjadi SDM yang berkualitas, karena kelompok tani memiliki 3 fungsi seperti wahana belajar, wahana kerja sama, serta unit produksi yang dapat mewujudkan SDM yang berkualitas (Veronice, 2018). Karena dengan adanya kelompok tani para petani diharapkan mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani dalam pelaksanaan usahatani seperti pemenuhan sarana produksi, teknis produksi, dan pemasaran hasil produksi (Soekartawi, 2011).

Penelitian sebelumnya sudah banyak membahas fungsi kelompok tani dalam usahatani padi ini tetapi hanya melihat bagaimana fungsi kelompok tani terhadap produksi petani. Namun penelitian ini melihat fungsi kelompok dalam pelaksanaan usahatani padi yang belum mencapai produktivitas sesuai ketentuan yang ada di kabupaten tempat penulis meneliti. Penulis juga melihat apakah fungsi kelompok tani mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani dalam pelaksanaan usahatani padi seperti teknik produksi dan pemasaran hasil produksi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Soekartawi (2011).

## B. Rumusan Masalah

Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Muara Sipongi. Kecamatan Muara Sipongi terdiri dari 15 desa, salah satunya Desa Tanjung Medan yang memiliki luas terluas dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Muara Sipongi pada usahatani padi tapi produktivitasnya tidak mencapai produktivitas rata-rata tanaman padi yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. Produktivitas rata-rata tanaman padi yang ada di Mandailing Natal yaitu 4,1 ha/ton. Sedangkan dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian bahwa produktivitas tanaman padi yang ada di Kecamatan Muara Sipongi yaitu 1,6 ton/ha. Sedangkan rata-rata produktivitas tanaman padi yang ada di Desa Tanjung Medan 0,86 ton/ha. Untuk usahatani padi di Desa Tanjung Medan ini dilakukan secara individu. Data kelompok tani di Desa Tanjung Medan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Kelompok Tani di Desa Tanjung Medan.

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Kelas Kemanpuan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Mekar Tani	14	Lanjut	6,12	5,1	0,83
2	Simpang Dobuluh Modo	15	Pemula	3,5	3,2	0,91

*Sumber. BPP Kecamatan Muara Sipongi 2023*

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh di BPP Kecamatan Muara Sipongi mengenai produktivitas tanaman padi sawah yang ada di Kecamatan Muara Sipongi rendah (1,6 ton/ha) dari rata-rata produktivitas yang ada di

Kabupaten Mandailing Natal (4,1 ton/ha). Dengan adanya kelompok tani diharapkan petani dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang meliputi teknis produksi dan pemasaran hasil produksi (Soekartawi, 2011).

Dalam pencapaian produktivitas yang tinggi dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena SDM merupakan salah satu faktor dalam terwujudnya produktivitas usahatani yang tinggi. Maka dari itu diperlukan SDM yang memiliki kualitas serta keterampilan yang bagus dalam berusahatani. Kelompok tani menjadi wadah untuk pemberdayaan SDM dan merubah perilaku petani. Karena kelompok tani memiliki 3 fungsi yaitu 1. wahana belajar, melalui wahana belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani. 2. wahana kerja sama, melalui wahana kerja sama dapat bersama sama dalam pemenuhan sarana produksi dan penyelesaian masalah yang di hadapi dalam kelompok. 3. unit produksi, kelompok dapat memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anggota dalam beusahatani (Veronice 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan rumusan masalah **“Bagaimana Fungsi Kelompok Tani dalam Usahatani Padi di Desa Tanjung Medan Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal“**.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan usahatani padi di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mendeskripsikan fungsi kelompok tani dalam usahatani padi di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Muara Sipongi, Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini dimana mampu menambah pengalaman dan pengetahuan tentang fungsi kelompok tani dalam pelaksanaan usahatani padi.

2. Bagi Petani

Bagi petani, manfaat penelitian ini dimana mampu memberikan gambaran tentang fungsi kelompok tani yang telah petani terapkan dan yang seharusnya di terapkan.

3. Bagi pemerintah

Bagi Pemerintah dan Instansi terkait, manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan selanjutnya.

